

Pengaruh Edukasi *Homecare* Terhadap *Self Efficacy Caregiver* Melakukan Perawatan Luka Sederhana Ulkus Diabetik

Daniel Suranta Ginting(1), Syahdiva Andira Panjaitan(2)

^{1,2} Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

danielsuranta95@gmail.com (1), syahdivaandira@gmail.com (2),

ABSTRAK

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018) dalam perbandingan RISKESDAS tahun 2013 dan 2018 prevalensi Diabetes Mellitus di Sumatera Utara merupakan provinsi dengan prevalensi terbesar ketiga di Pulau Sumatera setelah Bangka Belitung dan Aceh. Prevalensi DM di Provinsi Sumatera Utara sebesar 2,3%, prevalensi tertinggi di Deli Serdang mengalami peningkatan sebesar 2,9%. DM di RSUD Deli Serdang meningkat sebesar 42,65% dari tahun 2013 hingga tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh home care education terhadap efikasi diri caregiver dalam menangani luka ulkus diabetik sederhana di Puskesmas Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian Quasy eksperimen one group pre post test design. Metode pengukuran menggunakan kuesioner yang dianalisis secara univariat dan bivariat dengan analisis uji T berpasangan. Hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh homecare education terhadap efikasi diri caregiver dalam menangani luka ulkus diabetik sederhana dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan pendidikan sebesar 4,80. Dan hasil uji pairt diperoleh nilai $p : 0,000$ artinya $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pemberian homecare education terhadap Self Efficacy Caregiver yang melakukan perawatan luka sederhana tukak diabetik.

Kata Kunci: Homecare, Self-Efficacy Caregiver, Wound Care

ABSTRACT

According to the Indonesian Ministry of Health (2018) in the RISKESDAS comparison of 2013 and 2018 the prevalence of Diabetes Mellitus in North Sumatra is the province with the third largest prevalence on the island of Sumatra after Bangka Belitung and Aceh. The prevalence of DM in the province of North Sumatra is 2.3%, the highest prevalence is Deli Serdang, which has increased by 2.9%. DM in Deli Serdang Hospital increased by 42.65% from 2013 to 2018. This study aims to analyze the effect of home care education on caregiver self-efficacy in treating simple diabetic ulcer wounds at the Deli Tua Health Center, Deli Serdang Regency. This research is a quantitative research, with a Quasy experimental one group pre post test design research design. Measuring method using a questionnaire which was analyzed univariately and bivariately with paired T test analysis. The statistical test results show the effect of homecare education on caregiver self-efficacy in treating simple diabetic ulcer wounds with a p-value of $0.000 < 0.05$. Based on the tests that have been carried out, the results show that there is a difference in the average value before and after education is 4.80. And the results of the pairt test obtained a value of $p : 0.000$, meaning $p < 0.05$ so that it can be concluded that there is a significant effect on the provision of homecare education on Self Efficacy Caregivers performing simple wound care for diabetic ulcers

Keywords: Homecare, Self-Efficacy Caregiver, Wound Care.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Diabetes Melitus merupakan gangguan metabolisme kronis yang berkontribusi pada peningkatan kadar glukosa (Hiperglikemia). Kadar glukosa dalam darah yang mengalami peningkatan dalam jangka waktu yang lama merupakan efek umum dari diabetes tak terkontrol, dimana pada tingkat tertentu dapat menyebabkan kerusakan serius pada sistem tubuh, khususnya pada sistem saraf dan pembuluh darah (World Health Organization, 2018). Diabetes dapat berkembang menjadi penyakit komplikasi yang dapat menimbulkan berbagai komplikasi mikrovaskuler dan makrovaskuler serta pada masalah kesehatan lainnya dapat menimbulkan pengaruh buruk terhadap kualitas hidup penderitanya (Puspasari, 2019). Menurut World Health Organization, saat ini seluruh dunia terdapat 346 juta penderita diabetes, di mana 80 persennya terjadi di negara berkembang, WHO juga menyebutkan jumlah tersebut akan naik dua kali lipat di tahun 2030 sesuai perkiraan federasi diabetes internasional. Federasi diabetes internasional memprediksi sedikitnya 1 dari 10 orang dewasa akan menderita diabetes di tahun 2030 (Maryunani, 2018). Menurut kementerian kesehatan RI (2018) dalam perbandingan RISKESDAS tahun 2013 dan 2018 Prevalensi Diabetes Melitus berdasarkan pemeriksaan darah pada penduduk umur $\geq$ 15 tahun mengalami peningkatan yaitu 6,9% (2013) menjadi 8,5% (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2019) menunjukkan bahwa Jakarta, Yogyakarta, Kalimantan Timur dan Sulawesi Utara merupakan daerah dengan angka prevalensi penyakit diabetes tertinggi di Indonesia. Sumatera Utara menjadi provinsi dengan prevalensi terbesar ketiga di pulau Sumatera setelah Bangka Belitung dan Aceh. Prevalensi DM di provinsi Sumatera Utara 2,3%, prevalensi tertinggi adalah Deli Serdang meningkat 2,9%. DM di RSUD Deli Serdang meningkat sebesar 42,65% pada tahun 2013 sampai 2018. Perawat mempunyai peran yang penting dalam merawat pasien DM yaitu dalam membuat perencanaan untuk mencegah timbulnya luka baru pada kaki diabetik dengan cara melakukan perawatan kaki, inspeksi kaki setiap hari, menjaga kelembapan, menggunakan alas kaki yang sesuai dan melakukan olahraga kaki. Salah satu perawatan kaki yang tidak kalah penting dalam memberikan perawatan luka pada pasien Diabetes Melitus yang mengalami luka kaki diabetik (Handayani, 2018). Menurut Depkes (2018) *Homecare* adalah pelayanan kesehatan yang berkesinambungan dan komprehensif yang diberikan kepada individu dan keluarga (*cargiver*) ditempat tinggal mereka yang bertujuan untuk meningkatkan, mempertahankan atau memulihkan kesehatan atau memaksimalkan tingkat kemandirian dan meminimalkan akibat dari penyakit menurut (Kusniyati & Putri, 2016) dalam (Wantoro, 2022).

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana hasil penelitian mengenai Pengaruh Edukasi *Homecare* Terhadap *Self Efficacy Caregiver* Melakukan Perawatan Luka Sederhana Ulkus Diabetik

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data hasil penelitian mengenai Pengaruh Edukasi *Homecare* Terhadap *Self Efficacy Caregiver* Melakukan Perawatan Luka Sederhana Ulkus Diabetik.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah diharapkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Edukasi *Homecare* Terhadap *Self Efficacy Caregiver* Melakukan Perawatan Luka Sederhana Ulkus Diabetik

II. METODE

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian Quasy eksperimen one grup pre post test design. Penelitian dengan sengaja memberikan perlakuan (edukasi kesehatan) kepada responden yang hanya di kelompokkan menjadi satu kelompok. Yaitu kelompok intervensi dengan tujuan untuk mempelajari efek dari perlakuan dan tidak melakukan kontrol secara ketat.

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan untuk pengambilan data selama penelitian ini berlangsung di wilayah Puskesmas Deli Tua Kabupaten Deli Serdang, Medan Sumatera Utara Tahun 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu objek keseluruhan dari penelitian atau subjek yang harus di teliti terlebih dahulu. Populasi dalam hal ini adalah seluruh penderita Diabetes Melitus yang terkena Ulkus diabetik di Puskesmas Deli Tua sebanyak 30 orang. Sampel merupakan bagian populasi yang akan di teliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang di miliki oleh populasi. Tujuan di tentukannya sampel dalam penelitian adalah untuk mempelajari karakteristik suatu populasi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh penderita Diabetes Melitus yang terkena Ulkus Diabetik di Puskesmas Deli Tua sebanyak 30 orang.

Pengolahan dan Analisa Data

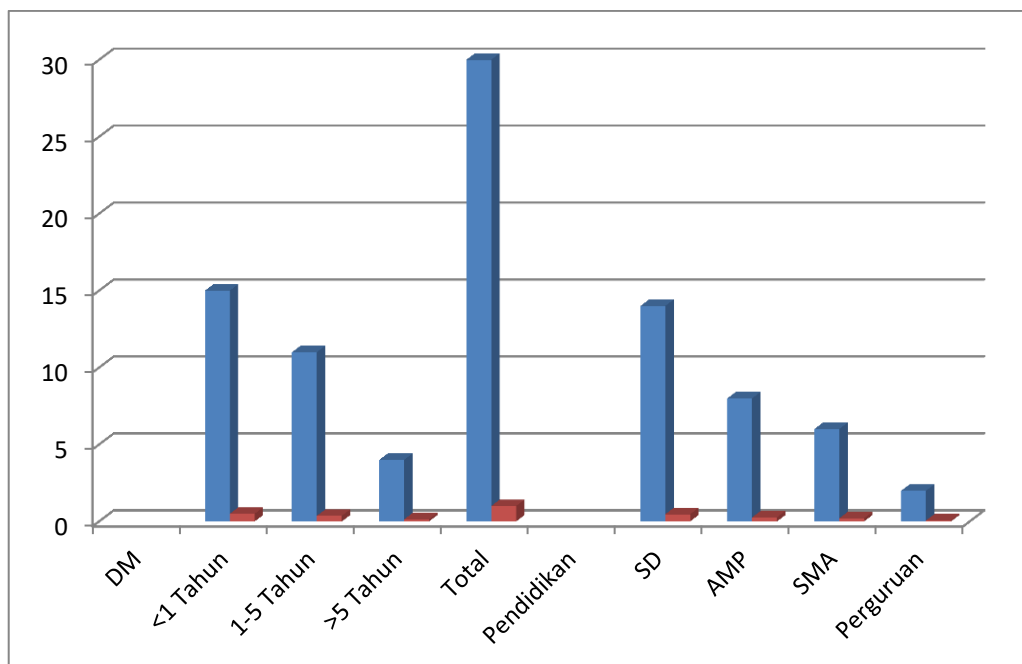
Analisa Univariat adalah yaitu analisa yang menggambarkan secara tunggal variabel – variabel independen dan dependen dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisa bivariat adalah suatu prosedur untuk mengetahui adanya pengaruh. Analisa bivariat dilakukan untuk membuktikan atau menguji hipotesis sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh edukasi home care terhadap selft efficacy caregiver melakukan perawatan luka sederhana ulkus diabetik menggunakan uji Paired T- test, yakni dengan cara membandingkan edukasi homecare terhadap self efficacy caregiver melakukan perawatan luka sederhana ulkus pada penderita diabetes melitus sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

III. HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis

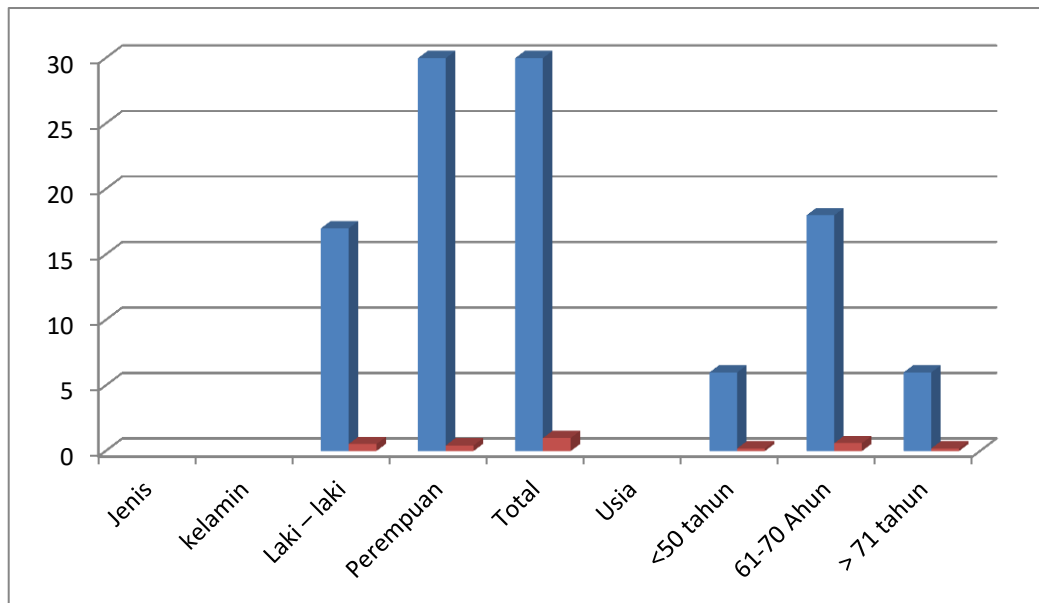
kelamin, usia,	lama	menderita
DM, dan Pendidikan		
Karakteristik	F	%
Jenis		
kelamin		
Laki – laki	17	53.1%
Perempuan	30	43.3%
Total	30	100%
Usia		
<50 tahun	6	20%
61-70 Ahun	18	60%
> 71 tahun	6	20%
Total	30	100%
Lama		
menderita		

	DM		
1	<1 Tahun	15	50%
2	1-5 Tahun	11	36.7%
3	>5 Tahun	4	13.3%
	Total	30	100%
	Pendidikan		
1	SD	14	46.7%
2	AMP	8	26.7%
3	SMA	6	20%
4	Perguruan tinggi	2	6.7%
	Total	30	100%



Gambar 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis

Berdasarkan table 1 Karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, lama menderita DM, pendidikan dapat dilihat Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin Laki – Laki sejumlah 17 responden (53,1%) dan perempuan sejumlah 13 responden (43.3%). Berdasarkan Usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 61-70 tahun sejumlah 18 responden (60%) dan responden berusia < 50 tahun sejumlah 6 responden (20%), dan responden berusia >71 tahun sejumlah 6 responden (20%).



Gambar 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

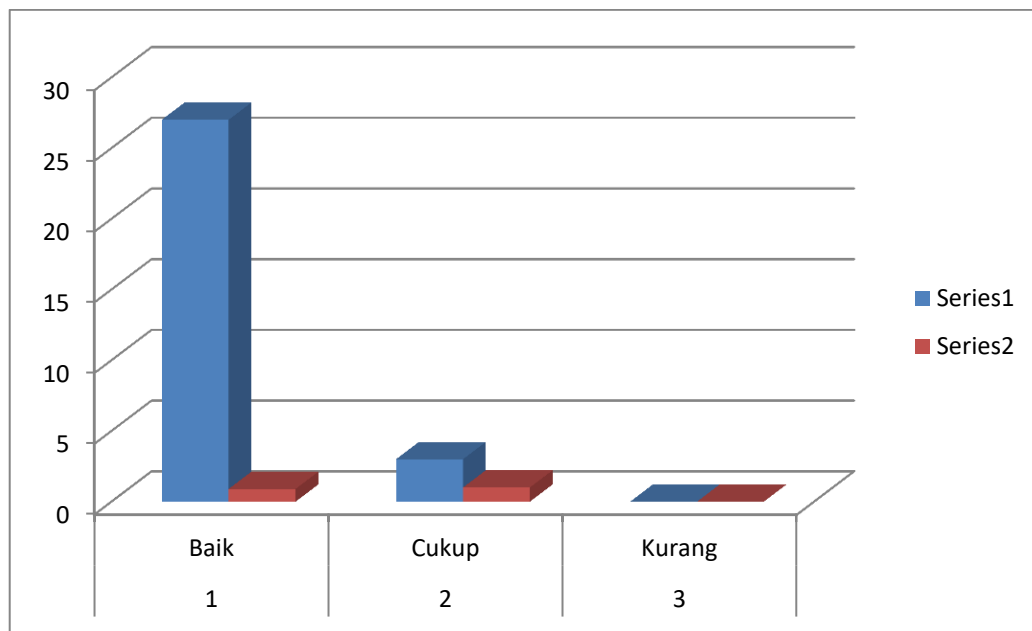
Tabel 2 Distribusi Frekuensi Self Efficacy Sebelum Dilakukan Edukasi

No	Self Efficacy	N	%
1	Baik	2	6.7%
2	Cukup	18	60%
3	Kurang	10	33.3%
	Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar responden sebelum dilakukan edukasi melakukan Self Efficacy cukup sejumlah 18 responden (60%). Responden melakukan Self Efficacy Kurang sejumlah 10 responden (33.3%). Responden melakukan Self Efficacy baik sejumlah 2 responden (6.7%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Self Efficacy Sesudah Dilakukan Edukasi

No	Self Efficacy	N	%
1	Baik	27	90%
2	Cukup	3	100%
3	Kurang	-	-%
	Jumlah	30	100 %



Gambar 3 Distribusi Frekuensi Self Efficacy Sesudah Dilakukan Edukasi

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar responden sesudah diberikan edukasi melakukan Self Efficacy cukup sejumlah 18 responden (60%). Responden melakukan Self Efficacy Kurang sejumlah 10 responden (33.3%). Responden melakukan Self Efficacy baik sejumlah 2 responden (6.7%).

IV. KESIMPULAN

1. Terdapat hasil uji normalitas data didapatkan pada hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal sehingga layak untuk dilakukan uji paired sample test.
2. Berdasarkan Uji Paired sample test didapatkan hasil tes dengan nilai $p:0,000$ artinya $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan pada dilakukannya edukasi homecare terhadap perawatan luka sederhana ulkus diabetik di Puskesmas Deli Tua.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh edukasi homecare terhadap Self Efficacy caregiver melakukan perawatan luka sederhana ulkus diabetes, dan setara dapat dijadikan sebagai bahan sumber bacaan di institusi pendidikan.
4. Serta penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti, sehingga dimasa depan mampu memberikan perawatan pada penderita diabetes.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini. (2018). Hubungan Perawatan Kaki dengan Resiko Ulkus Kaki Diabetes .
- Aisyah Dzil Kamalah,, Ahsan, Heri Kristianto. (2020). efektifitas psikoedukasi keluarga dalam.
- Ariyanti. (2018). Teori Model Keperawatan Beserta Aplikasinya Dalam Keperawatan.
- Assosiation, A. D. (2018). Journal Standarts of Medical Care in Diabetes. USA : The American Assocation of Diabetes Educators, the American Diabetes Association.
- Bandura, A. (1997). Self-Efficacy: The Exercise of Contro. New York: W.H.Freeman and Company.

- Banna, T. (2014). Korelasi antara self efficacy dalam perawatan kaki dengan perilaku perawatan kaki pasien diabetes melitus di rumah sakit umum pusat Dr. Hasan Sadikin Bandung.
- Damayanti, S. (2017). Efektifitas (Self-Efficacy Enhancement Intervention Program (SEEIP) Terhadap Efikasi Diri Manajemen Diabetes Mellitus Tipe Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta.
- Daniel Suranta Ginting, Mulai Tarigan, Rina Amelia. (2021). Perilaku Keluarga dalam Merawat Penderita Kaki Diabetik di Rumah.
- Dewi, A 2007,' Hubungan aspek- aspek perawatan kaki diabetes dengan kejadian ulkus kaki diabetes pada pasien diabetes melitus, Mutiara Medika, vol. 7 No.22, 13-18.
- Fadlun Firahmiati Amrin, Wantonoro. (2022). Efektivitas Edukasi Berbasis Home Care terhadap selft-efficacy caregiver dalam melakukan perawatan luka sederhana ulkus diabeti keperawatan,6.
- Hastuti, R 2008,' Faktor risiko ulkus diabetik pada penderita diabetes melitus'. tesis. Semarang: Program Studi Magister Epidemiologi Universitas Diponegoro.
- Pratama. (2009). Care Giver Competency in Prevention Risk of Diabetes Mellitus Patient. ABDIMAS, 1140-1144.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
09 November 2023	18 November 2023	27 Desember 2023	Ya